

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data agar hasil penelitian dapat dipercaya secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data secara ilmiah dengan tujuan dan manfaat tertentu. Menurut Creswell (2014), metode penelitian adalah cara yang teratur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data untuk menjelaskan suatu fenomena.

3.1.1 Pendekatan Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran data dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang dapat diukur secara numerik.

Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel tertentu serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk:

1. Mengukur variabel penelitian secara objektif melalui instrumen yang terstandarisasi
2. Menguji hipotesis secara statistik untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel
3. Menggeneralisasikan hasil penelitian pada populasi yang lebih luas

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh variabel lingkungan kerja fisik (X) terhadap kinerja karyawan (Y) melalui analisis statistik.

3.1.2 Jenis Penelitian: Deskriptif dan Eksplanatori

Penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian sekaligus, yaitu deskriptif dan eksplanatori, yang memiliki fungsi berbeda namun saling melengkapi.

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai kondisi variabel penelitian tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Menurut Sugiyono (2022), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk:

1. Menggambarkan karakteristik responden (jenis kelamin dan tugas di dapur)
2. Mendeskripsikan kondisi lingkungan kerja fisik di dapur Cafe Satir/Sitre Ciamis
3. Mendeskripsikan tingkat kinerja karyawan dapur Cafe Satir/Sitre Ciamis

Dengan demikian, penelitian deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu mengenai kondisi lingkungan kerja dan kinerja karyawan.

2. Penelitian Eksplanatori

Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Menurut Creswell (2014), penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar

variabel melalui pengujian hipotesis secara statistik. Dalam penelitian ini, analisis eksplanatori digunakan untuk:

1. Menguji pengaruh lingkungan kerja fisik (X) terhadap kinerja karyawan (Y)
2. Menganalisis signifikansi pengaruh tersebut melalui uji hipotesis (uji t)
3. Mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y melalui koefisien determinasi (R^2)

Dengan demikian, penelitian eksplanatori dalam penelitian ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu mengenai pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan.

3. Hubungan antara Penelitian Deskriptif dan Eksplanatori

Kedua jenis penelitian ini digunakan secara berurutan dan saling melengkapi:

1. **Tahap Deskriptif:** Peneliti terlebih dahulu menggambarkan kondisi variabel penelitian (X dan Y) sebagaimana adanya di lapangan. Tahap ini memberikan gambaran awal mengenai data yang akan dianalisis.
2. **Tahap Eksplanatori:** Setelah kondisi variabel diketahui, peneliti melakukan analisis lebih lanjut untuk menguji hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel X dan Y melalui pengujian hipotesis.

Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, sedangkan statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

3.1.3 Metode Penelitian: *Ex Post Facto*

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, yaitu metode penelitian di mana variabel bebas sudah terjadi sebelum peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Menurut Darmadi (2013: 258), penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian di mana variabel bebas sudah terjadi sebelum peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Sugiyono (2019: 50) menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan untuk mengkaji suatu peristiwa yang telah terjadi dengan tujuan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa tersebut.

Metode *ex post facto* dipilih karena karakteristik penelitian ini yang mengkaji pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan, di mana kondisi lingkungan kerja (suhu, kebisingan, pencahayaan) sudah terjadi secara alami di dapur Cafe Satir/Sitre Ciamis. Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas, melainkan mengamati kondisi yang sudah ada dan mengukur dampaknya terhadap kinerja karyawan.

3.1.4 Metode Deskriptif Kuantitatif

Selain pendekatan dan jenis penelitian di atas, penelitian ini juga menggunakan **metode deskriptif kuantitatif**. Metode deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menampilkan gambaran yang lengkap tentang data yang didapat dari hasil penelitian (Aziza, 2023: 165). Metode ini digunakan untuk:

1. Menggambarkan data numerik secara teratur dan sistematis
2. Menyusun dan menampilkan data secara rapi agar lebih mudah dipahami dan diartikan
3. Mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau sifat dari suatu objek yang memiliki variasi dan menjadi hal utama yang dianalisis dalam penelitian agar dapat ditarik kesimpulan. Menurut Wajdi dan tim peneliti (2024: 53), variabel adalah segala bentuk objek atau peristiwa yang ditentukan sendiri oleh peneliti agar bisa dikaji, sehingga dapat menghasilkan informasi yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan sesuatu. Penelitian ini memakai dua macam variabel, yaitu variabel yang bebas dan variabel yang terikat.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja merujuk pada kondisi fisik di sekitar tempat bekerja yang bisa memengaruhi rasa nyaman, kesehatan, serta kemampuan karyawan dalam menjalankan tugas mereka (Sedarmayanti, 2001). Menurut Nitisemito (2000), lingkungan kerja adalah semua hal yang ada di sekitar para pekerja yang dapat memengaruhi mereka dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan.

Dalam penelitian ini, lingkungan kerja dilihat berdasarkan tiga indikator penting yaitu:

1. Suhu Kerja

Suhu kerja adalah kondisi temperatur di lingkungan tempat bekerja yang dirasakan oleh karyawan saat mereka melakukan tugas pekerjaan mereka. Suhu lingkungan kerja yang terlalu panas atau terlalu dingin bisa mengurangi kenyamanan dan membuat karyawan sulit fokus dalam bekerja (Sedarmayanti, 2001). menurut peraturan menteri ketenagakerjaan republik indonesia nomor 5 tahun 2018, suhu kerja yang nyaman bagi pekerja di indonesia berada dalam rentang 23 derajat celsius hingga 26 derajat celsius.

2. Kebisingan

Kebisingan adalah suara yang tidak diinginkan di tempat kerja yang bisa mengganggu fokus dan komunikasi antar rekan

kerja. Kebisingan yang terlalu keras bisa membuat pekerja stres dan membuat mereka kurang efisien dalam bekerja (Sedarmayanti, 2001). Menurut peraturan dari Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 5 tahun 2018, tingkat kebisingan maksimal yang boleh terjadi selama 8 jam kerja adalah 85 desibel.

3. Pencahayaan

Pencahayaan adalah tingkat terang atau kekuatan cahaya di tempat kerja yang dapat memengaruhi kemampuan karyawan dalam melihat dan melakukan pekerjaannya. Pencahayaan yang terlalu rendah atau terlalu terang bisa membuat mata cepat lelah dan mengurangi hasil kerja (Sedarmayanti, 2001). Menurut peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018, tingkat cahaya minimum yang diperlukan untuk area kerja adalah 300 lux.

Ketiga indikator tersebut diukur melalui pernyataan-pernyataan dalam kuesioner, kemudian skor dari seluruh pernyataan dijumlahkan menjadi satu skor total untuk variabel lingkungan kerja fisik. Pendekatan ini dipilih karena dalam konteks dapur cafe, ketiga faktor tersebut saling terkait dan bersama-sama membentuk pengalaman bekerja karyawan secara keseluruhan.

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan adalah hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang ditentukan perusahaan (Mangkunegara, 2011). Menurut Gomes (2010), kinerja adalah hasil yang diperoleh dari melakukan tugas tertentu dalam waktu tertentu.

Kinerja karyawan dalam penelitian ini dilihat dari lima aspek (Mangkunegara, 2011; Gomes, 2010):

1. Kualitas kerja mengacu pada tingkat hasil yang diperoleh karyawan dalam menjalankan tugasnya, yang mencakup ketepatan, kerapian, serta sejauh mana hasil tersebut sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
2. Kuantitas kerja mengacu pada jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh karyawan dalam waktu tertentu.
3. Ketepatan waktu mengacu pada kemampuan karyawan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
4. Efektivitas kerja adalah kemampuan seorang karyawan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada agar bisa menyelesaikan tugas pekerjaan dengan hasil yang maksimal.
5. Tanggung jawab: Karyawan harus sadar dan siap menjalankan tugas serta kewajiban yang diberikan, serta menerima akibat atas hasil pekerjaannya.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan mengubah gagasan yang sulit dipahami menjadi tanda-tanda yang bisa diukur dengan cara yang nyata. Operasionalisasi variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel laten	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Variabel Manifes	Referensi
LINGKUNGAN KERJA (X)	Lingkungan Kerja Fisik	Kondisi fisik di sekitar tempat kerja yang meliputi suhu, kebisingan, dan pencahayaan, yang dapat mempengaruhi kenyamanan, kesehatan, dan produktivitas karyawan	Suhu Kerja	SK1	Temperatur ditempat kerja memabntu saya bekerja dengan lebih fokus	Sedamaryanyi (2001), Permenaker No.5/2018
				SK2	Suhu ruangan yang ada meningkatkan produktivitas kerja saya	Sedamaryanyi (2001), Permenaker No.5/2019
				SK3	Pengaturan suhu ruangan mendukung	Sedamaryanyi (2001), Permenaker No.5/2020

Variabel laten	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Variabel Manifes	Referensi
					kenyamanan kerja saya	
				SK4	Perubahan suhu ruangan yang tidak menentu mengganggu konsentrasi saya	Sedamaryanyi (2001), Permenaker No.5/2021
				SK5	Ventilasi udara yang kurang baik membuat ruangan terasa pengap	Sedamaryanyi (2001), Permenaker No.5/2022
				SK6	Lingkungan kerja memiliki suasana yang cukup tenang untuk bekerja	Sedamaryanyi (2001), Permenaker No.5/2023
		Kebisingan	KBI		Suara peralatan kerja tidak mengganggu aktivitas saya	Sedamaryanyi (2001), Permenaker No.5/2024
				KB2	Kebisingan di tempat kerja jarang mengalihkan perhatian saya	Sedamaryanyi (2001), Permenaker No.5/2025
				KB3	Saya dapat berkomunikasi dengan rekan kerja tanpa terganggu oleh suara bising	Sedamaryanyi (2001), Permenaker No.5/2026
				KB4	Kebisingan dari luar ruangan menghambat pekerjaan saya	Sedamaryanyi (2001), Permenaker No.5/2027
				KB5	Saya merasa stres karena tingkat kebisingan di tempat kerja	Sedamaryanyi (2001), Permenaker No.5/2028
				KB6	Lingkungan kerja terlalu bising untuk mendukung pekerjaan	Sedamaryanyi (2001), Permenaker No.5/2029

Variabel laten	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Variabel Manifes	Referensi
					yang membutuhkan konsentrasi tinggi	
			Pencahayaan	PH1	Cahaya yang tersedia membantu saya melihat objek kerja dengan jelas	Sedamaryani (2001), Permenaker No.5/2030
				PH2	Saya merasa nyaman bekerja dengan kondisi pencahayaan yang saat ini	Sedamaryani (2001), Permenaker No.5/2031
				PH3	Cahaya di ruang kerja tersebar secara merata	Sedamaryani (2001), Permenaker No.5/2032
				PH4	Saya sering mengalami kelelahan mata akibat pencahayaan yang kurang baik	Sedamaryani (2001), Permenaker No.5/2033
				PH5	Cahaya yang terlalu terang mengganggu kenyamanan saya saat bekerja	Sedamaryani (2001), Permenaker No.5/2034
				PH6	Bayangan dari sumber cahaya sering menghambat pekerjaan saya	Sedamaryani (2001), Permenaker No.5/2035
				PH7	Saya kesulitan melihat detail pekerjaan karena pencahayaan yang tidak memadai	Sedamaryani (2001), Permenaker No.5/2036
				PH8	Kondisi pencahayaan di tempat kerja menurunkan	Sedamaryani (2001), Permenaker No.5/2037

Variabel laten	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Variabel Manifes	Referensi
LINGKUNGAN KERJA (X)	Kinerja Karyawan	Hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan	Kualitas Kerja	KK1	efektivitas kerja saya	
				KK2	Temperatur ditempat kerja memabntu saya bekerja dengan lebih fokus	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
				KK3	Suhu ruangan yang ada meningkatkan produktivitas kerja saya	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
				KK4	Pengaturan suhu ruangan mendukung kenyamanan kerja saya	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
			Kuantitas Kerja	KN1	Perubahan suhu ruangan yang tidak menentu mengganggu konsentrasi saya	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
				KN2	Ventilasi udara yang kurang baik membuat ruangan terasa pengap	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
				KN3	Lingkungan kerja memiliki suasana yang cukup tenang untuk bekerja	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
				KN4	Suara peralatan kerja tidak mengganggu aktivitas saya	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
	Ketepatan Waktu			KW1	Kebisingan di tempat kerja jarang mengalihkan perhatian saya	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
					Saya dapat berkomunikasi dengan rekan kerja tanpa terganggu	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)

Variabel laten	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Variabel Manifes	Referensi
					oleh suara bising	
				KW2	Kebisingan dari luar ruangan menghambat pekerjaan saya	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
				KW3	Saya merasa stres karena tingkat kebisingan di tempat kerja	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
				KW4	Lingkungan kerja terlalu bising untuk mendukung pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
		Efektivitas Kerja		EK1	Cahaya yang tersedia membantu saya melihat objek kerja dengan jelas	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
				EK2	Saya merasa nyaman bekerja dengan kondisi pencahayaan yang saat ini	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
				EK3	Cahaya di ruang kerja tersebar secara merata	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
				EK4	Saya sering mengalami kelelahan mata akibat pencahayaan yang kurang baik	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
		Tanggung Jawab		TJ1	Cahaya yang terlalu terang mengganggu kenyamanan saya saat bekerja	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)

Variabel laten	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Variabel Manifes	Referensi
				TJ2	Bayangan dari sumber cahaya sering menghambat pekerjaan saya	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
				TJ3	Saya kesulitan melihat detail pekerjaan karena pencahayaan yang tidak memadai	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)
				TJ4	Kondisi pencahayaan di tempat kerja menurunkan efektivitas kerja saya	Mangkunegara (2011), Gomes (2011)

Sumber: Data Olahan Penelitian (2026)

Cara Pengukuran Variabel

1. Variabel Lingkungan Kerja Fisik (X)

Variabel lingkungan kerja fisik diukur melalui 20 pernyataan yang terbagi dalam tiga indikator:

- A. Suhu Kerja (6 Pernyataan): Mengukur persepsi karyawan terhadap kenyamanan suhu, pengaruhnya terhadap konsentrasi, dan kualitas sirkulasi udara di area dapur.
- B. Kebisingan (6 Pernyataan): Mengukur persepsi karyawan terhadap tingkat kebisingan, gangguan terhadap komunikasi, dan pengaruhnya terhadap konsentrasi kerja.
- C. Pencahayaan (7 Pernyataan): Mengukur persepsi karyawan terhadap kecukupan pencahayaan, kenyamanan visual, dan pengaruhnya terhadap ketelitian kerja.

Setiap pernyataan dijawab dengan skala Likert 1-4. Skor total variabel lingkungan kerja diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban dari ketiga indikator tersebut. Skor total yang lebih

tinggi menunjukkan persepsi yang lebih baik terhadap lingkungan kerja fisik.

2. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Variabel kinerja karyawan diukur melalui 20 pernyataan yang terbagi dalam lima indikator:

- A. Kualitas Kerja (4 pernyataan): Mengukur persepsi karyawan terhadap ketelitian, keakuratan, dan kesesuaian hasil kerja dengan standar perusahaan.
- B. Kuantitas Kerja (4 pernyataan): Mengukur persepsi karyawan terhadap kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai target.
- C. Ketepatan Waktu (4 pernyataan): Mengukur persepsi karyawan terhadap kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
- D. Efektivitas Kerja (4 pernyataan): Mengukur persepsi karyawan terhadap efisiensi dalam menggunakan sumber daya dan waktu.
- E. Tanggung Jawab (4 pernyataan): Mengukur persepsi karyawan terhadap kesadaran dan komitmen dalam menjalankan tugas.

Setiap pernyataan dijawab skala likert 1-4. Skor total variabel kinerja diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban dari kelima indikator. Skor total yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah gambaran umum yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian mencakup semua tahapan yang diperlukan dalam merencanakan dan melakukan penelitian (Sekaran, 2006: 30). Desain selalu berkaitan dengan tujuan. Dengan memiliki tujuan yang jelas, desain penelitian dapat dibuat untuk menentukan batasan penelitian secara tegas, sehingga peneliti bisa lebih fokus dan lebih efektif dalam berusaha mencapai tujuan yang bermanfaat.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Darmadi (2013: 258), penelitian *ex post facto*

adalah jenis penelitian di mana variabel bebas sudah terjadi sebelum peneliti mengamati variabel terikat. Selanjutnya, Sugiyono (2019: 50) menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi, dengan maksud untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

Desain *ex post facto* dipilih karena karakteristik penelitian ini yang mengkaji pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan, di mana kondisi lingkungan kerja seperti suhu, kebisingan, dan pencahayaan sudah ada secara alami di dapur Cafe Satir/Sitre Ciamis. Peneliti tidak mengubah variabel bebas, melainkan hanya melihat kondisi yang sudah terjadi dan mengukur pengaruhnya terhadap kinerja karyawan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam sebuah penelitian adalah semua objek atau subjek yang memiliki ciri tertentu sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis. Sugiyono (2022:126) menjelaskan bahwa populasi adalah daerah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua karyawan dapur di Cafe Satir/Sitre Ciamis yang sedang bekerja saat penelitian dilakukan. Pemilihan karyawan dapur sebagai subjek penelitian didasarkan pada alasan bahwa mereka adalah orang yang langsung terkena pengaruh kondisi lingkungan kerja fisik, seperti suhu, kebisingan, dan cahaya, yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Menurut informasi yang didapat dari pihak manajemen Cafe Satir/Sitre Ciamis, ada 15 orang karyawan dapur yang sedang bekerja aktif. Sehingga, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 15 orang karyawan dapur di Cafe Satir/Sitre Ciamis.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi

No	Bagian Kerja	Jumlah
1	Karyawan Dapur Satir/Sitre Ciamis	15
Total		15

Sumber: Data Olahan Penelitian (2026)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili sifat-sifat populasi dalam sebuah penelitian. Sampel digunakan agar proses pengumpulan data menjadi lebih mudah, sehingga penelitian bisa berjalan dengan baik dan teratur. Namun, sampel yang digunakan harus mampu merepresentasikan populasi secara baik agar hasil penelitian bisa diterapkan atau digunakan kembali sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Menurut Sugiyono (2022:127), sampel adalah bagian dari seluruh jumlah dan ciri-ciri yang ada pada populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik **sampling jenuh** atau disebut juga sebagai **total sampling**. Sugiyono (2022:133) menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah teknik memilih sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian. Teknik ini biasanya dipakai ketika jumlah populasi tidak terlalu besar dan peneliti dapat menjangkau seluruh subjek penelitian.

Teknik sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini karena jumlah populasi hanya terdiri dari 15 orang karyawan dapur, sehingga semua anggota populasi tersebut dapat menjadi responden dalam penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 15 orang karyawan dapur Cafe Satir/Sitre Ciamis.

Catatan tentang Keterbatasan Sampel:

Penggunaan sampel berjumlah 15 orang dengan teknik total sampling memiliki beberapa implikasi yang perlu dipahami:

1. **Representasi Sempurna dari Populasi:** Karena seluruh karyawan dapur menjadi responden, hasil penelitian secara akurat menggambarkan kondisi pada karyawan dapur Cafe Satir/Sitre Ciamis secara spesifik.
2. **Keterbatasan Generalisasi:** Jumlah sampel yang kecil ($n=15$) berarti hasil penelitian ini hanya menggambarkan kondisi pada karyawan dapur Cafe Satir/Sitre Ciamis dan tidak dapat digeneralisasikan ke cafe lain atau industri food and beverage secara umum tanpa penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar.
3. **Keterbatasan Analisis Inferensial:** Dalam analisis statistik inferensial (seperti regresi linear dan uji t), sampel yang kecil memiliki daya uji (statistical power) yang rendah. Hal ini berarti penelitian ini mungkin tidak dapat mendeteksi pengaruh yang sebenarnya ada (Type II Error) karena keterbatasan jumlah sampel. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis perlu diinterpretasikan dengan hati-hati.
4. **Sensitivitas terhadap Outlier:** Dengan 15 responden, setiap responden memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap hasil analisis. Satu responden dengan jawaban yang ekstrem dapat mempengaruhi hasil secara signifikan.
 Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar (minimal 30 responden) jika ingin menggeneralisasikan hasil ke populasi yang lebih luas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan tiga cara, yaitu dengan kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang ditulis kepada orang yang menjawab, lalu mereka menjawabnya (Sugiyono, 2019: 142). Instrumen ini bisa dibuat dalam bentuk pertanyaan terbuka atau tertutup, dan bisa didistribusikan secara langsung atau melalui media seperti pos atau platform digital.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator dari setiap variabel yang diteliti, yaitu lingkungan kerja yang mencakup suhu, kebisingan, dan pencahayaan serta kinerja karyawan. Kuesioner diberikan kepada semua responden yang terdiri dari 15 orang karyawan dapur di Cafe Satir/Sitre Ciamis. Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup, di mana responden hanya diberi pilihan jawaban yang sudah tersedia dan mereka hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan situasi yang mereka alami.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran mengenai kondisi yang sebenarnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2022:203), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik lainnya, karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan kerja fisik pada area dapur Cafe Satir/Sitre Ciamis. Aspek yang diamati meliputi kondisi suhu di lingkungan kerja, tingkat kebisingan yang muncul selama aktivitas operasional berlangsung, kondisi pencahayaan pada area kerja, serta aktivitas kerja karyawan dapur. Observasi dilakukan untuk memperoleh

gambaran nyata mengenai situasi dan kondisi lingkungan kerja yang dapat mendukung hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan sumber yang berupa tulisan atau dokumen sebagai bahan informasi (Kusnadi, 2019: 102). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti profil perusahaan, struktur organisasi, jumlah karyawan, data absensi, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk mencatat kondisi lingkungan kerja dan kegiatan karyawan dengan foto-foto sebagai bukti yang mendukung.

3.6 Instrumen Penelitian

Alat penelitian adalah benda yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan yang diteliti dan memeriksa teori yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, alat penelitian sangat penting karena kualitas data yang diperoleh bergantung pada seberapa baik alat yang digunakan. Sebab itu, alat penelitian perlu dibuat secara rapi berdasarkan teori yang sesuai dan memenuhi syarat keabsahan serta konsistensi.

Menurut Sugiyono (2022:146), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang dibuat berdasarkan indikator-indikator variabel lingkungan kerja dan kinerja karyawan.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan. Indikator-indikator tersebut dipilih berdasarkan:

1. Teori yang telah diuraikan pada BAB II
2. Hasil observasi awal yang menemukan masalah pada suhu, kebisingan, dan pencahayaan di dapur Cafe Satir/Sitre Ciamis
3. Keluhan karyawan yang ditemukan saat observasi awal mengenai kelelahan, kesulitan komunikasi, dan kesalahan kerja.

Dengan demikian, instrumen penelitian ini dirancang untuk mengukur secara sistematis variabel-variabel yang diduga bermasalah berdasarkan temuan di lapangan.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Lingkungan Kerja (X)	Suhu Kerja	1,2,3,4,5,6	6
	Kebisingan	7,8,9,10,11,12	7
	Pencahayaan	14,15,16,17,18,19,20	7
Jumlah			20

Sumber: Data Olahan Penelitian (2026)

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas Kerja	1,2,3,4	4
	Kuantitas Kerja	5,6,7,8	4
	Ketepatan Waktu	9,10,11,12	4
	Efektivitas Kerja	13,14,15,16	4
	Tanggung Jawab	17,18,19,20	4
Jumlah			20

Sumber: Data Olahan Penelitian (2026)

3.6.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert dengan 4 pilihan jawaban.. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap fenomena sosial yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022:147). Pemilihan

skala Likert dengan 4 pilihan jawaban (tanpa pilihan netral) didasarkan pada pertimbangan:

1. Menghindari kecenderungan responden memilih jawaban tengah (netral) yang tidak memberikan informasi berarti
2. Memaksa responden untuk memberikan penilaian yang jelas (setuju atau tidak setuju)
3. Memudahkan analisis data karena setiap jawaban memiliki nilai yang jelas

Tabel 3. 5 Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (ST)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data Olahan Penelitian (2026)

3.6.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan agar mengetahui sampai sejauh mana alat penelitian tersebut mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Alat yang tepat akan memberikan informasi yang benar dan sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. Menurut Ghozali (2021), uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner tersebut sah atau tidak. Sebuah alat ukur disebut valid jika setiap pernyataan dalam alat tersebut mampu menunjukkan variabel yang ingin diukur.

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dalam dua tahap, yaitu validitas isi dan validitas empiris.

3. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah isi instrumen tersebut sesuai dengan indikator-indikator variabel yang diukur. Menurut Azwar (2018), validitas isi adalah jenis validitas yang ditentukan dengan cara menguji relevansi isi alat ukur berdasarkan penilaian yang masuk akal dari orang yang ahli di bidang tersebut.

Validitas isi dalam penelitian ini diperiksa dengan menilai para ahli, yaitu dosen pembimbing yang memahami cara-cara melakukan penelitian serta materi-materi yang dibahas dalam penelitian tersebut. Aspek yang dinilai mencakup: (1) sejauh mana setiap pernyataan cocok dengan indikator variabelnya; (2) jelas tidaknya penulisan dan penggunaan bahasa dalam instrumen; (3) tepat tidaknya penggunaan istilah dalam instrumen; (4) adanya semua indikator dalam setiap variabel penelitian.

4. Validitas Empiris

Setelah dinyatakan valid berdasarkan isi, instrumen penelitian kemudian diuji secara nyata menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada para responden penelitian.

Pengujian validitas empiris dilakukan dengan cara menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang dioperasikan melalui program IBM SPSS. Pengujian dilakukan dengan menghubungkan skor setiap pernyataan dengan skor total variabel tersebut.

Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah seperti ini:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka pernyataan tersebut dianggap valid.
- 2) Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

3.6.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan memastikan instrumen penelitian konsisten dalam memberikan hasil yang sama ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Alat yang bisa dipercaya akan menghasilkan pengukuran yang hampir sama meskipun digunakan di waktu yang berbeda.

Menurut Ghazali (2021), reliabilitas adalah cara untuk menilai kuesioner yang digunakan sebagai penanda dari variabel. Sebuah alat dikatakan dapat diandalkan jika jawaban yang diberikan oleh peserta terhadap setiap pernyataan menunjukkan ketetapan atau kesamaan hasilnya dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* menggunakan bantuan program IBM SPSS.

Rumus Cronbach's Alpha yang digunakan adalah seperti ini:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)

k : Jumlah item pernyataan

$\sum s_i^2$: Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 : Varians skor tota (variens dari total skor seluruh item)

Kriteria:

$\alpha \geq 0,60 \rightarrow$ **Reliabel** (konsisten)

$\alpha < 0,60 \rightarrow$ **Tidak Reliabel** (tidak konsisten)

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan pada uji reliabilitas:

- 1) Jika skor *Cronbach's Alpha* mencapai 0,60 atau lebih tinggi, maka alat pengukur tersebut dianggap dapat dipercaya.
- 2) Jika skor *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka alat ukur tersebut dianggap tidak dapat diandalkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah informasi yang dilakukan setelah semua data penelitian sudah terkumpul. Tujuan dari menganalisis data adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan dan juga menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif, data dianalisis dengan cara statistik, sehingga hasil penelitian bisa diartikan secara obyektif dan ilmiah.

Menurut Sugiyono (2022:206), analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah data dari semua responden telah terkumpul. Kegiatan menganalisis data mencakup mengelompokkan data sesuai variabelnya, membuat tabel data, menampilkan hasil setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta melakukan uji terhadap hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik dari peserta penelitian serta bagaimana jawaban mereka cenderung seperti terhadap setiap variabel yang diteliti. Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan tentang data dengan melihat nilai rata-rata, nilai terkecil, nilai terbesar, serta standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021), uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya data memiliki distribusi normal.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, berarti data tidak mengikuti distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians sisa hasil pengamatan tidak sama antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan kriteria seperti berikut:

- 1) Jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat dampak dari kondisi kerja terhadap hasil kerja karyawan. Menurut Sugiyono (2022), analisis regresi sederhana dipakai untuk memperkirakan kondisi variabel terikat jika variabel bebas mengalami peningkatan atau penurunan.

Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Lingkungan kerja

3.7.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Menurut Ghazali (2021), uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara sendirian dalam menjelaskan perbedaan nilai variabel dependen.

Kriteria untuk mengambil keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis tersebut diterima.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap perubahan kinerja karyawan. Menurut Ghazali (2021), koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian yang menunjukkan lokasi serta periode pelaksanaan penelitian.

Penentuan tempat dan waktu penelitian bertujuan agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), penentuan lokasi dan waktu penelitian harus disesuaikan dengan kebutuhan data dan objek yang diteliti.

3.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Cafe Satir/Sitre Ciamis yang berlokasi di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Cafe Satir/Sitre Ciamis merupakan salah satu tempat usaha kuliner yang memiliki aktivitas operasional yang cukup tinggi, terutama pada area dapur;
2. Karyawan dapur di cafe ini bekerja dalam kondisi lingkungan fisik yang berpotensi mempengaruhi kinerja mereka, seperti suhu yang tinggi, kebisingan dari peralatan dapur, serta pencahayaan yang mungkin kurang optimal;
3. Terdapat akses yang memadai bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi;
4. Pihak manajemen cafe memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian.

3.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama $\pm$ 2 bulan, yaitu pada bulan Mei 2026 sampai Juni 2026. Adapun rincian kegiatan penelitian selama periode tersebut meliputi:

Tabel 3. 6 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan dan Perizinan Penelitian		✓	
2	Observasi dan Pengumpulan data		✓	
3	Penyebaran Kuesioner		✓	
4	Pengolahan data dan analisis			✓

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli
5	Penyusunan Laporan Penelitian			✓

Sumber: Data Olahan Penelitian (2026)

3.9 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian merupakan gambaran sistematis mengenai tahapan-tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian mulai dari awal hingga akhir. Diagram alir penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai prosedur penelitian yang dilakukan sehingga penelitian dapat berjalan secara terstruktur dan terarah. Adapun diagram alir penelitian ini adalah sebagai berikut:

